

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA TAMAN BUDAYA LIMBOTO DI KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Development Strategy of Cultural Park Tourism in Limboto District, Gorontalo Regency

Yolanda Pinky Pande, Charles L. Ngangi, dan Melissa L. G. Tarore
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The aim of this research is to find out or analyze how the Limboto Cultural Park Tourism Development Strategy in Limboto District, Gorontalo Regency is. The research was conducted from October 2021 to December 2021. The data used in this research are the primary and secondary data. then analyzed descriptively.

The results showed that the Limboto Cultural Park Tourism was in quadrant I, which means a very favorable condition. Limboto Cultural Park Tourism has the power to take advantage of business opportunities. The strategy used in this condition is to support significant growth (Growth oriented strategy).

Keywords: *Limboto Cultural Park, development strategy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Taman Budaya Limboto di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 sampai Desember 2021.. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wisata Taman Budaya Limboto berada pada kondisi kuadran I yang berarti kondisi yang sangat menguntungkan. Wisata Taman Budaya Limboto memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang usaha. Strategi yang digunakan dalam kondisi ini adalah mendukung pertumbuhan yang signifikan (Growth oriented strategy).

Kata Kunci: Taman Budaya Limboto, Strategi Pengembangan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Wisata Taman Budaya Limboto bukan sekedar sebagai lambang ikonik dan sebagai sarana tempat rekreasi semata, namun tempat itu merupakan perlambangan filosofi adat gorontalo yang selalu dipegang oleh masyarakat. Hal ini merupakan potensi yang dimiliki

oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut (Sukardi, ,2014). Hal inilah mengapa wisata Taman Budaya Limboto menjadi salah satu wisata terbuka sekaligus tempat yang dapat memberikan pengetahuan umum terkait kebudayaan serta kesenian yang tentunya menjadi ikon penting Gorontalo. Undang-undang nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan men-

jelaskan bahwa pembangunan ke pariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Hal ini memerlukan suatu tindakan yang mengarah pada tujuan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan. Untuk itu diperlukan suatu strategi pengembangan Wisata Taman Budaya Limboto di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Taman Budaya Limboto?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui atau menganalisis Strategi Pengembangan Wisata Taman Budaya Limboto di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti mendapat ilmu melalui penelitian yang dilakukan serta sebagai syarat untuk gelar sarjana.
2. Bagi masyarakat sebagai informasi serta pengetahuan tentang Strategi Pengembangan Wisata.
3. Untuk pihak lain dapat dijadikan sebagai bahan acuan sebagai referensi untuk penelitian yang lain.

potensi wisata adalah sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2021 di objek Wisata Taman Budaya Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan anggota sampel yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti, Pertimbangan yang dimaksud disini yaitu yang mengerti atau lebih memahami. Dalam penelitian ini responden yang ditujukan yang mengetahui dan memahami mengenai wisata Taman Budaya Limboto dan keadaan wisata Taman Budaya Limboto. Penentuan informan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Informan menurut Kategori

No.	Kategori Informan	Jumlah Informan
1.	DinasPariwisata Kabupaten Gorontalo	2
2.	Pegawai Kecamatan	1
3.	Lurah/Kepala Desa	1
4.	Wisatawan	11
	Jumlah	15

Metode Pengambilan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan kelompok petani Kao, pengolah dan pedagang dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.

Teknik penumpulan data dilakukan melalui:

1. Obsevasi
2. Wawancara
3. Kuesioner
4. Studi Pustaka.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini, adalah:

1. Karakteristik responden berupa tingkat pendidikan
2. Deskripsi Lokasi Penelitian meliputi :
 - a. Potensi Wisata Taman Budaya
 - b. Potensi wisata alam
 - c. Potensi budaya
 - d. Potensi sumberdaya buatan
 - e. Fasilitas pendukung
3. Variabel Pokok
 - a. Faktor internal
 - b. Faktor eksternal

Metode Analisis Data

Metode yang di gunakan yaitu dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Pengelolaan data digunakan dengan analisis SWOT (Rangkuti, 2005) dan diproses melalui faktor-faktor internal dan eksternal. Kemudian melakukan penyusunan strategi dengan menggunakan analisis SWOT. Semua elemen dalam SWOT akan dijaring melalui jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Berikut adalah tahap-tahap dalam penyusunan analisis SWOT. Matrik Faktor Eksternal, Matrik Faktor Internal, Analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Limboto adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Indonesia dari 19 kecamatan yang ada di Kabupaten. Taman Budaya Limboto Obyek ini men-

jadi salah satu icon wisata menarik di Kabupaten Gorontalo.

Batas - batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Kwandang
Sebelah Timur : Kecamatan Telaga Biru
Sebelah Selatan : Danau Limboto dan Kecamatan Batudaa
Sebelah Barat : Kecamatan Limboto Barat

Potensi Wisata

Potensi Wisata Taman Budaya Limboto

Wisata Taman Budaya Limboto di bangun di atas tanah seluas 2 hektar yang berada tepat di depan kantor Bupati Gorontalo. Taman Budaya Limboto merupakan perlam-bangan filosofi adat gorontalo yang selalu dipegang oleh masyarakat.

Potensi Wisata Alam

Wisata Taman Budaya Limboto merupakan tempat yang asri dan teduh banyaknya pepohonan serta Tanaman hijau lainnya di sekitar Taman Budaya Limboto membuat pengunjung dan Para wisatawan berkesempatan menikmati olahraga di pagi hari dan sore hari.

Potensi Budaya

Rumah adat kerajaan atau sering disebut Bantayo Poboide di Kabupaten Gorontalo. Rumah ini dibangun oleh Kolonel A.U MI Lিপুতো selaku tauwa lo lahuwa dalam artian gelar kehormatan tertinggi kepada seorang pemimpin di Gorontalo. Tauwa diartikan sebagai khalifah teladan atau pedoman. Rumah adat yang dirismikan pada 15 Januari 1985 itu menjadi kebanggaan masyarakat Gorontalo.

Potensi Sumber Daya Buatan

Kehadiran wisata Taman Budaya Limboto, menjadi wujud filosofi adat gorontalo sebagai kota ilmu, agama dan budaya, yang merupakan tiga pilar pembangunan Kabupaten Gorontalo.

Fasilitas Pendukung

Wisata Taman Budaya Limboto terletak di jantung Ibukota Limboto. Letaknya tepat be-

rada di simpang jalan Trans Limboto Jl. Ahmad A. Wahab, Kayubulan, Limboto. Akses ke lokasi wisata Taman Budaya Limboto sangatlah mudah, wisatawan yang datang, baik menggunakan jasa angkutan udara melalui Bandara Jalaluddin Gorontalo, Jasa angkutan laut melalui pelabuhan Anggrek Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara maupun yang menggunakan Jasa angkutan darat Bus Lintas Sulawesi yang dapat melihat langsung wisata Taman Budaya Limboto tersebut jika menuju ibukota Provinsi Gorontalo.

Tabel 2. Fasilitas Pendukung Wisata

Kelurahan	Minimarket/ Swalayan	Rumah Makan	Warung/ Kedai	Hotel
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Tenilo	1	1	1	1
Bolihuangga	3	2	13	0
Hunggaluwa	10	5	12	2
Kayubulan	5	58	44	1
Hepuhulawa	0	2	30	0
Dutulanaa	2	0	14	1
Hutuo	3	0	4	1
Bulota	0	0	4	0
Malahu	0	0	4	0
Biyonga	0	0	15	0
Bongohulawa	0	0	4	0
Kayumerah	2	0	14	0
Polohungo	0	0	11	0
Tilihuwa	0	0	5	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa fasilitas yang paling siap adalah warung dan kedai dan mini market sedangkan rumah makan baru 5 kelurahan dan hotel yang tersedia baru pada tiga kelurahan.

Karakteristik Responden

Responden atau informan yang diambil keterangannya dalam penelitian ini berjumlah 15 orang. Adapun informasi terkait karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

No.	Jenis Ke- lamin	Informan	Pendidikan			
			S D	SMP	S M A	P T
1	Laki-Laki	Dinas Pa- riwisata				√
2	Laki-Laki	Dinas Pa- riwisata				√
3	Perempuan	Kantor Kecamatan				√
4	Laki-Laki	Kantor Kelurahan				√
5	Perempuan	IRT				√
6	Laki-Laki	POLRI			√	
7	Perempuan	Rumah Sakit				√
8	Laki-Laki	Pengunjung			√	
9	Perempuan	Pengunjung				√
10	Laki-Laki	Pengunjung			√	
11	Laki-Laki	Pengunjung			√	
12	Perempuan	Pengunjung			√	
13	Laki-Laki	Pengunjung			√	
14	Laki-Laki	Pengunjung			√	
15	Perempuan	Pengunjung			√	

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang bekerja di kantor Pemerintahan 82 persen sarjan, sedangkan responden sebagai pengunjung semuanya mempunyai latar belakang pendidikan SMA.

Strategi Pengembangan Wisata Budaya

Analisis terhadap kondisi yang dihadapi dalam mengembangkan wisata Taman Budaya Limboto yang meliputi analisis kondisi internal dan analisis kondisi eksternal, analisis matriks IFAS dan EFAS dan analisis SWOT

Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Analisis kondisi eksternal dilakukan terhadap faktor-faktor strategis yang terdiri atas peluang dan ancaman dalam pengembangan wisata Taman Budaya Limboto. Adapun faktor-faktor strategis eksternal yang dimaksud antara lain:

Tabel 4. Indikator EFAS

No.	Faktor Eksternal	Sumber	
a	Peluang (<i>Opportunities</i>)		
1	Menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata	Faktor tren pengangguran (Fred R. David, 2002)	
2	Keterlibatan pemerintah dan pihak swasta	Regulasi Pemerintah (Suwarsono,2004), penelitian Dewi Ayu (2009)	
3	Omongan atau opini publik dari wisatawan ke orang lain	Penelitian Dodi W. (2008), Dewi Ayu	
4	Sektor pariwisata yang semakin berkembang dan dinikmati	Pertumbuhan pasar (Suwarsono,2004), Perkembangan jumlah pengunjung objek wisata (BPS dan Kampoeng Djowo Sekatul, Tahun 2006-2009))	
5		Keramahan sikap masyarakat terhadap pengunjung	Faktor Sosial (Pearce/Robinson, 2008), Penelitian Dewi Ayu M. (2009)
b		Ancaman (<i>Threats</i>):	
1	Terjadinya bencana atau gangguan alam	Faktor lingkungan (Fred. R. David,	
2	Terjadinya pandemi dan kebijakan pemerintah	Regulasi Pemerintah (Suwarsono,2004), penelitian Dewi Ayu (2009)	
3	Persaingan pariwisata antar objek wisata	Spillane dalam Akrom (2014:34)	

Analisis Faktor Internal (IFAS)

Analisis lingkungan internal yang dilakukan yaitu terhadap faktor-faktor strategis internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan kawasan wisata Taman Budaya

Limboto. Adapun faktor-faktor strategis internal.

Tabel 5. Indikator IFAS

No.	Faktor Internal	Sumber
a	Kekuatan (<i>Strength</i>):	
1	Mudah dijangkau	Fandy Tjiptono (2002;92) Strategi Pemasaran.
2	Objek wisata yang unik dan menarik.	Penelitian Jay W. Pao (2004)
3	Pemandangan yang indah dan asri.	Penelitian Dodi W.(2008), Dewi Ayu
4	Tanpa biaya masuk Kawasan wisata	Spillane dalam Akrom (2014:34)
5	Dukungan Masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata	Faktor Sosial (Pearce/Robinson, 2008), Penelitian Dewi Ayu M. (2009)
6	Perpaduan Nuansa Agama dan Budaya	Variasi produk (Suwarsono, 2004)
b	Kelemahan (<i>Weakness</i>):	
1	Kurangnya atraksi wisata seperti pertunjukan kesenian	Pengisian waktu dengan atraksi wisata (Spillane,1987)
2	Kurangnya toko souvenir Fasilitas	Penelitian Dodi Widiyanto (2008), dan Dewi Ayu M.(2009)
3	Fasilitas pendukung yang kurang memadai	Spillane dalam Akrom (2014:34)
4	Kurangnya promosi dan sosialisasi dari Pemerintah	Penelitian Dewi Ayu M.(2009), Dodi Widiyanto (2008), Moch. Prihatna S.(2006)

Setelah melakukan analisis kondisi lingkungan eksternal dan internal selanjutnya dilakukan perhitungan bobot dan rating faktor eksternal dan faktor internal untuk mengetahui letak strategis wisata Taman Budaya Limboto yang dianggap perlu untuk dilakukan pengembangan.

Analisis Matriks

Analisis matriks terdiri dari matriks EFAS dan matriks IFAS.

Matriks EFAS

Tabel 6. Matriks EFAS Taman Budaya Limboto

No	Kode	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor Bobot
<i>Opportunities</i>					
1	O1	Menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata	0,12	3,40	0,41
2	O2	Keterlibatan pemerintah dan pihak swasta	0,13	3,67	0,46
3	O3	Omongan atau opini publik dari wisatawan ke orang lain	0,12	3,53	0,43
4	O4	Sektor pariwisata yang semakin berkembang dan dinikmati	0,11	3,27	0,36
5	O5	Keramahan sikap masyarakat terhadap pengunjung	0,12	4,00	0,46
Jumlah Opportunities					2,13
<i>Threats</i>					
1	T1	Terjadinya bencana atau gangguan alam	0,15	1,87	0,28
2	T2	Terjadinya pandemi dan kebijakan pemerintah	0,10	3,47	0,34
3	T3	Persaingan pariwisata antar objek wisata	0,15	2,40	0,37
Jumlah Threats					0,99
Total EFAS					1,14

Hasil analisis faktor strategis eksternal melalui peluang dan ancaman mendapat total skor Peluang 2,13 dan skor Ancaman 0,99 yang menandakan bahwa pengembangan wisata Taman Budaya Limboto telah memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman yang

dihadapi. Hal ini berarti bahwa pengembangan wisata Taman Budaya Limboto baik terhadap peluang dan mampu mengatasi ancaman, sehingga dapat meminimalkan dampak dari ancaman yang mungkin timbul.

Matriks IFAS

Tabel 7. Matriks IFAS Wisata Taman Budaya Limboto

No	Kode	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor Bobot
<i>Strength</i>					
1	S1	Mudah dijangkau	0,11	4,00	0,44
2	S2	Objek wisata yang unik dan menarik	0,09	3,47	0,32
3	S3	Pemandangan yang indah dan asri	0,10	3,40	0,34
4	S4	Tanpa biaya masuk Kawasan wisata	0,09	3,87	0,36
5	S5	Dukungan Masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata	0,09	3,47	0,32
6	S6	Perpaduan Nuansa Agama dan Budaya	0,08	4,00	0,31
Jumlah Strength					2,10
<i>Weakness</i>					
1	W1	Kurangnya atraksi wisata	0,11	3,27	0,35
2	W2	Kurangnya toko souvenir	0,10	3,27	0,33
3	W3	Fasilitas pendukung yang kurang memadai	0,10	2,73	0,28
4	W4	Kurangnya promosi dan sosialisasi dari Pemerintah	0,12	2,40	0,30
Jumlah Weakness					1,25
Total IFAS					0,84

Berdasarkan hasil analisis faktor strategis internal di atas menunjukkan bahwa skor total kekuatan 2,10 dan Skor kelemahan 1,25 Hal ini berarti bahwa pengembangan wisata Taman Budaya Limboto telah mampu mengatasi kelemahannya dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki, karena berada pada posisi di atas rata-rata (2,00).

Analisis SWOT

Dari perhitungan nilai IFAS dan EFAS diperoleh hasil dengan total IFAS adalah 0,84 dan EFAS adalah 1,14 setelah mengetahui kedua nilai tersebut maka dapat disusun diagram analisis SWOT untuk mengetahui posisi relatif wisata Taman Budaya Limboto pada kuadran pertama, kedua, ketiga atau kuadran keempat. Perhitungan analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- a. Titik Y diperoleh dari matriks EFAS yaitu selisih dari Jumlah dari perkalian bobot dan rating dari *opportunity* dan *Threat*..

$$Total Opportunity = 2,13$$

$$Total Threat = 0,99$$

$$Titik Y = Opportunity - Threat$$

$$= 2,13 - 0,99$$

$$= 1,14$$

- b. Titik X diperoleh dari matriks IFAS yaitu selisih dari Jumlah dari perkalian bobot dan rating dari *strength* dan *weaknes*

$$Total strength = 2,10$$

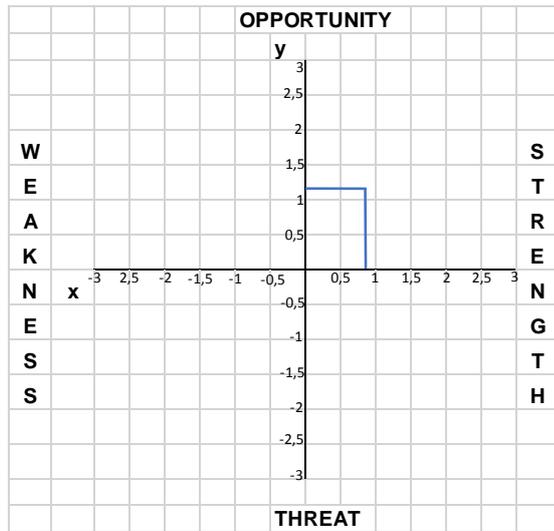
$$Total weaknes = 1,25$$

$$Titik X = strength - weaknes$$

$$= 2,10 - 1,25$$

$$= 0,84$$

Hasil perhitungan di atas dapat ditentukan bahwa posisi relatif wisata Taman Budaya Limboto berada pada titik koordinat (1,14 : 0,84) pada kuadran pertama. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.



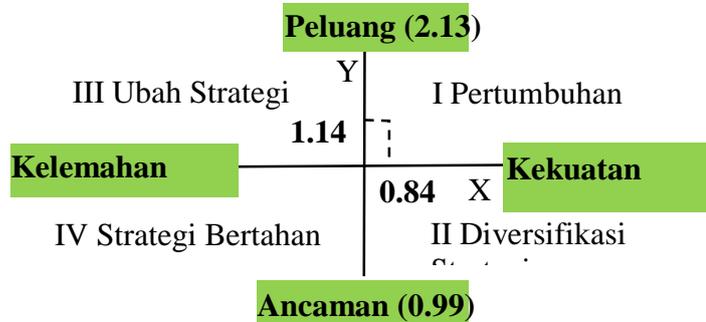
Gambar 1. Diagram Analiaais SWOT

Gambar 1 menunjukkan bahwa analisis diagram menunjukkan bahwa Taman Budaya Limboto berada pada kondisi kuadran I yang berarti kondisi yang sangat menguntungkan.

Perusahaan memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang usaha. Strategi yang digunakan yang digambarkan dalam diagram SWOT pada Gambar 2 adalah dalam kondisi ini adalah mendukung pertumbuhan yang signifikan (*Growth oriented strategy*). Secara lebih rinci hasil matriks EFAS dan IFAS

Matriks SWOT Taman Budaya Limboto

Matriks SWOT adalah matriks yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki.. Strategi-strategi tersebut dimasukan dalam Matriks Analisis SWOT. Matriks SWOT selanjutnya dapat disajikan pada Tabel 8.



Gambar 2. Diagram SWOT

Tabel 8 Matriks SWOT

IFAS EFAS	KEKUATAN (STRENGTHS)	KELEMAHAN (WEAKNESS)
	Mudah dijangkau (S1)	Kurangnya atraksi wisata (W1)
	Objek wisata yang unik dan menarik (S2)	Kurangnya toko souvenir (W2)
	Pemandangan yang indah dan asri (S3)	Fasilitas pendukung yang kurang memadai (W3)
	Tanpa biaya masuk Kawasan wisata (S4)	Kurangnya promosi dan sosialisasi dari Pemerintah (W4)
	Dukungan Masyarakat local terhadap pengembangan pariwisata (S5)	
Perpaduan Nuansa Agama dan Budaya (S6)		
PELUANG (OPPORTUNITIES)	STRATEGI-SO	STRATEGI-WO
Menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata (O1)	<ol style="list-style-type: none"> Menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar dengan melakukan penghijauan bersama Masyarakat, pemerintah dan pihak swasta (S2, S3, S5 O2, O4). Meningkatkan fasilitas pendukung dengan pihak pemerintah dan swasta (S5, O2). Memperluas jangkauan wisatawan menggunakan media informasi tentang jangkauan dan jarak tempuh yang mudah dan omongan positif dari wisatawan ke orang lain (S1, S2, S4, O3). 	<ol style="list-style-type: none"> Menambah sarana dan fasilitas baru untuk seni dan budaya (W1, W3, O1, O2). Mendukung UKM toko souvenir masyarakat sekitar dalam pengembangan dan peningkatan (W2, O2). Menyediakan lahan parkir yang memadai (W3, O2). Meningkatkan kepuasan wisatawan (W4, O3, O4).
Keterlibatan pemerintah dan pihak swasta (O2)		
Omongan atau opini publik dari wisatawan ke orang lain (O3)		
Sektor pariwisata yang semakin berkembang dan dinikmati (O4)		
Keramahan sikap masyarakat terhadap pengunjung (O5)		
ANCAMAN (THREATS)	STRATEGI-ST	STRATEGI-WT
Terjadinya bencana atau gangguan alam (T1)	<ol style="list-style-type: none"> Menjaga Koordinasi pengelola dan masyarakat sekitar (S5, T1, T2). Memelihara alam (S3, S5, T1) 	Meningkatkan promosi dan fasilitas pendukung (W2, W4, T1).
Terjadinya pandemi dan kebijakan pemerintah (T2)		
Persaingan pariwisata antar objek wisata (T3)		

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Wisata Taman Budaya Limboto berada pada kondisi kuadran I yang berarti kondisi yang sangat menguntungkan. Wisata Taman Budaya Limboto memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang usaha. Startegi yang digunakan dalam kondisi ini adalah mendukung pertumbuhan yang signifikan (*Growth oriented strategy*).

Saran

Dari penjelasan yang diuraikan diatas, saran yang dapat diberikan peneliti adalah Cepat dalam mengembangkan potensi pariwisata yang dikelola Sarana dan prasarana perlu diperhatikan dan diperbaiki sehingga pengunjung yang datang lebih merasa nyaman dan ingin kembali lagi, Lebih mempromosikan wisata yang dimiliki seperti wisata budaya dan wisata alam, dengan cara media cetak dan elektronik.,

Terus berupaya mencari dan menjalin suatu kerjasama dengan pihak ketiga dengan cara terus melakukan promosi pariwisata Kabupaten Gorontalo, Tetap mendengar keluh kesah permasalahan yang terjadi dilapangan lokasi obyek wisata dari para koordinasi lapangan, Selalu memperhatikan sarana dan prasarana yang kurang memadai, Terapkan selalu proteksi kesehatan dimasa pandemi covid 19 kurangi kerumunan dan selalu memakai masker, dan Atraksi tentang budaya harus lebih ditambah lagi agar lebih terlihat unsur Budayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- .
Rangkuti, Freddy. 2005. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta.
Sukardi, Nyoman. 1998. Pengantar Pariwisata. Bali: STP Nusa Dua Bali